

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan studi kasus dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak pneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Tabanan, maka peneliti dalam mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengkajian pada An.K dengan masalah keperawatan pneumonia didapatkan data objektif, Ny.W mengatakan anaknya batuk sejak 2 hari yang lalu dan sesak sejak kemarin pagi, dan data subjektif pasien tampak gelisah, tidak mampu batuk, batuk tidak efektif, frekuensi napas berubah, pola napas berubah dengan TTV, TD : 120/80 mmHg, S : 36 °C, N 86 x/menit, RR : 38 x/menit, SpO2 : 92%, S : 36 °C.
2. Diagnosis keperawatan yang diangkat yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan (b.d) sekresi yang tertahan ditandai dengan (d.d) pasien mengeluh batuk tidak efektif, tidak mampu batuk, mengi/wheezing, dyspnea, gelisah, frekuensi napas berubah, pola napas berubah dengan RR : 38x/menit dan SpO2 : 94 %.
3. Intervensi keperawatan yang disusun pada pasien An.K berdasarkan hasil diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif mengacu pada buku SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia) dengan label bersihan jalan napas dan buku SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) dengan intervensi utama latihan batuk efektif.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien An.K sesuai dengan intervensi yang sudah disusun sebelumnya yaitu latihan batuk efektif selama 3 kali pertemuan selama 15 menit.
5. Pada akhir evaluasi yang didapatkan dari implementasi yaitu data subjektif Ibu pasien (Ny.W) mengatakan An.K merasa lebih tenang dan data objektif yaitu batuk efektif meningkat, gelisah menurun, mengi/wheezing menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik dengan pengkajian tanda-tanda vital yaitu, tekanan darah 120/80 mmHg, Nadi :98 x/menit, RR : 24 x/menit, SpO2 : 98%, S : 36,3°C. Hasil evaluasi pada An.K dengan kasus pneumonia didapatkan hasil yaitu masalah bersihan jalan napas teratasi dan pertahankan kondisi pasien.

B. Saran

Demi meningkatkan pelayanan selanjutnya, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diharapkan agar dapat menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai media informasi dan sumber alternative bagi pelayanan selanjutnya khususnya pada pasien pneumonia dengan pemberian latihan batuk efektif sebagai upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dan menjalankan indakan sesuai dengan prosedur SOP yang telah ditetapkan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua atau keluarga dapat menerapkan pemberian tektik latihan batuk efektif yang telah diajarkan untuk membantu mengeluarkan secret yang menyebabkan sesak napas dan mampu mempertahankan kondisi pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dijadikan sebagai acuan bagi penulis selanjutnya dan dapat dikembangkan sesuai teori keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien pneumonia khususnya dengan pemberian teknik latihan batuk efektif.